

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Afrizal (2015:173) kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar dan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai langkah melakukan penelitian yang diharapkan menemukan realitas sosial yakni minat membaca siswa sekolah dasar

Penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Syahrizal.dkk, 2023:8)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena sosial yang kompleks, yaitu integrasi nilai-nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana nilai-nilai budaya tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami santri.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk

mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar (Rifa, 2021:148)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru pengajar di TPQ Masjid Nur Hikmah dan santri yang mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak serta tokoh masyarakat setempat.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari dokumen, laporan, dan literatur yang relevan mengenai nilai-nilai budaya Minangkabau dan pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah TPQ Masjid Nur Hikmah yang terletak di Kampung Melayu, Kelurahan Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan TPQ yang aktif dalam mengajarkan Akidah Akhlak dan relevansi nilai-nilai budaya Minangkabau di daerah tersebut.

Secara ideal, pembelajaran Akidah Akhlak di TPQ Masjid Nur Hikmah seharusnya menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter santri yang beradab sesuai dengan filosofi *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Namun,

realita di lapangan menunjukkan adanya gejala disrupsi karakter akibat pengaruh digitalisasi yang masif.

Peneliti mengamati bahwa santri cenderung lebih mahir berinteraksi dengan teknologi (gadget) daripada menerapkan etika berkomunikasi khas Minangkabau, seperti *Kato Nan Ampek*. Fenomena krisis identitas ini jika dibiarkan akan menciptakan jurang pemisah antara pemahaman religius dan praktik kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai budaya Minangkabau dalam pembelajaran di TPQ dapat menjadi instrumen filtrasi moral di era digital.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian (Sugiyono, 2022).

Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan

berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan (Iryana, n.d:5)

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Menurut Margono (2014) , wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur.

Menurut Esterbeg tahun (2020), wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber. Peneliti menyusun sendiri daftar pertanyaan berdasarkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang kemudian akan diajukan kepada responden.

Subjek wawancara dalam penelitian ini akan terdiri dari:

- a. Santri TPQ Masjid Nur Hikmah: Untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pembelajaran akidah akhlak dan nilai-nilai budaya yang mereka terima.

- b. Pengajar TPQ Masjid Nur Hikmah: Untuk memahami metode pengajaran yang digunakan dan bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.
- c. Tokoh Masyarakat: Untuk mendapatkan pandangan tentang pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan agama di komunitas.

2. Dokumentasi

Husaini (2006) mengemukakan bahwa dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Biasanya berhubungan dengan pengambilan gambar ketika suatu kegiatan berlangsung. Hal ini diperukan sebagai bukti yang nyata dan gambaran yang nyata atas kegiatan atau kejadian yang sedang berlangsung.

3. Observasi:

Menurut Sugiyono (2022:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di TPQ untuk melihat bagaimana guru menerapkan integrasi nilai-nilai budaya dalam pengajaran. Instrumen lembar

observasi yang mencatat interaksi antara guru dan santri serta penerapan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Husnullail et al., 2024:15)

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau terhadap pembandingan data yang bersangkutan (Nugrahani, 2021:22). Selain itu, triangulasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknis analisa, dan melibatkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya triangulasi peneliti (investigator triangulation), triangulasi metode atau teknik (methodological triangulation), triangulasi sumber/data (data triangulation), dan triangulasi teoritis (theoretical triangulation) (Fiantika dkk., 2022:6).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode atau teknik, yaitu beberapa sumber data (wawancara, dokumentasi, dan observasi) untuk memverifikasi informasi yang diperoleh.

2. Member Checking

Menurut Sugiyono (2022: 276) menyatakan bahwa: “Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” Sedangkan Tujuan dari membercheck menurut Sugiyono (2022: 276) adalah: “Tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan”.

Dalam penelitian ini peneliti mengonfirmasi hasil wawancara dengan informan (guru) untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali., 2018:67).

Menurut Taylor, dikutip dari(Masnidar) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih

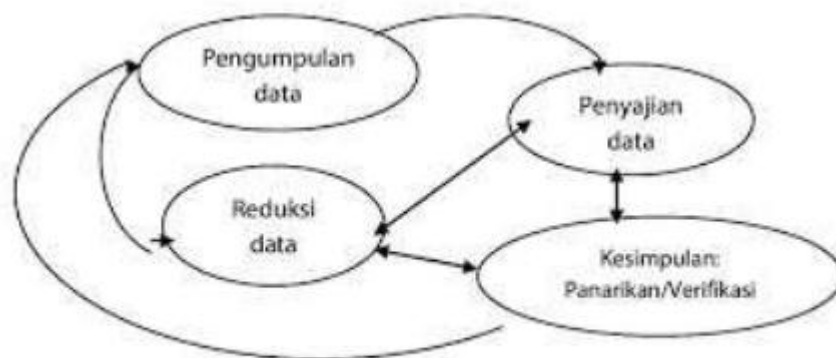
menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data (Nasution, 2020).

Menurut Sugiyono (2022: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Melalui analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapat mengenai Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo.

Untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis berbagai data penelitian, maka peneliti menggunakan dua pendekatan data di lapangan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung; dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles, Huberman, & Saldaña (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar. 3.1. Komponen Dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Miles et al., 2020:33).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil wawancara menyangkut Integrasi Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Santri TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo. Pemenuhan aspek dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada kesimpulan dari hasil penelitian ini.

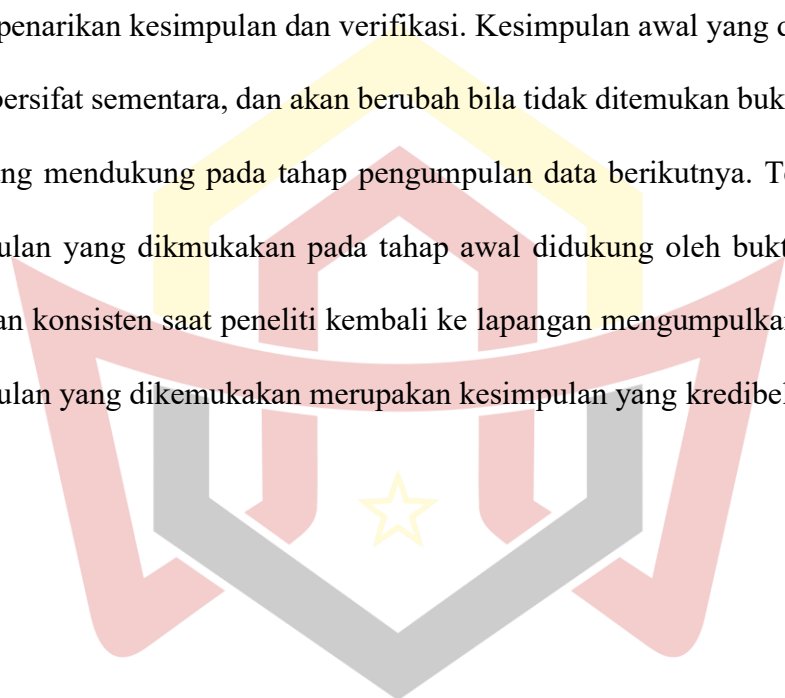
2. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles, Huberman, & Saldaña (2020) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis data. Hal yang penulis lakukan dalam proses penyajian data pada penelitian ini adalah peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru di TPQ Masjid Nur Hikmah Kampung Olo yang telah

mengintegrasikan nilai nilai budaya minangkabau dalam pembelajaran akidah akhlak.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel



UIN IMAM BONJOL
PADANG